

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Efusi pleura adalah akumulasi cairan antara pleura parietal dan visceral. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti infeksi, keganasan atau kondisi inflamasi. Efusi pleura menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit paru. Penyebab tersering dari efusi pleura pada anak adalah infeksi (50-70%), gagal jantung kongestif (5-15%), dan keganasan (10-15%).¹

Penyebab tersering dari efusi pleura akibat infeksi adalah *Staphylococcus aureus* dengan presentase 29-35% dari kasus. Bakteri ini sering menginfeksi anak usia dibawah 2 tahun. Bakteri lain seperti *Streptococcus pneumoniae* menjadi penyebab 25% dari kasus efusi pleura sedangkan *Haemophilus influenzae* sering menginfeksi anak diatas 5 tahun. Bakteri tersebut bersifat anaerobik yaitu *Microaerophilic streptococci*, *Fusobacterium nucleatum* dan *Bacteroides melaninogenicus*.^{2,3}

Efusi pleura terjadi akibat adanya penyakit infeksi seperti pneumonia, abses paru, atau bronkiektasis. Efusi pleura berdasarkan jenis cairannya dibedakan menjadi eksudat dan transudat. Efusi pleura transudat disebabkan oleh gagal jantung kongestif, sirosis hepatis, sindrom nefrotik, dan emboli paru. Efusi pleura eksudat disebabkan oleh infeksi atau penyakit lain yang terjadi secondary infection. Sebagian besar efusi pleura disebabkan oleh infeksi bakteri.^{4,5}

Prevalensi dari efusi pleura diperkirakan 320 penderita setiap 100.000 penduduk pada negara maju. Di Amerika, insiden dari efusi pleura mencapai 1,5 juta kasus baru pertahun.^{6,7} Hasil penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi efusi pleura menjadi 9,55% yang diikuti oleh peningkatan keparahan dan mortalitas pasien dengan *Coronavirus Disease (Covid-19)*.⁸ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan insiden efusi pleura pada anak saat masa pandemi Covid-19.⁴

Pandemi Covid-19 adalah wabah Covid-19 yang berjangkit serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi Covid-19 merupakan situasi dimana penyakit telah menyebar dengan cepat secara global dan memengaruhi populasi penduduk diseluruh dunia. Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan perilaku berobat masyarakat. Pada saat pandemi Covid-19 masyarakat mengalami penurunan kemampuan ekonomi serta terjadi penurunan frekuensi berobat sehingga dapat memperburuk kondisi pasien. Selain faktor sosial-ekonomi,

karakteristik demografis dan klinis juga berperan terhadap mortalitas pasien Covid-19. Oleh sebab itu, perlu untuk meneliti perbedaan faktor klinis, tatalaksana dan luaran pasien efusi pleura sebelum dan saat pandemi Covid-19.⁹

Infeksi Covid-19 menyebabkan peningkatan komorbid pada pasien anak. Pada tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang memiliki tingkat morbiditas dan mortalitas tinggi. Prevalensi Covid-19 di dunia sebanyak 275.469 jiwa pada bulan Maret 2020. Pada Desember 2020, Indonesia memiliki prevalensi sekitar 612.000 kasus.⁹ Pandemi Covid-19 ini dapat meningkatkan risiko kematian pasien efusi pleura. Penelitian oleh Chong et al, 2021 menunjukkan bahwa insiden efusi pleura pada penderita Covid-19 adalah 7,3%. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat peningkatan insiden Covid-19 pada anak tapi belum terdapat data tentang efusi pleura.¹⁰

Pada kondisi pandemi Covid-19 diduga terjadi perubahan luaran pasien efusi pleura pada anak. Namun, penelitian tentang perbandingan kondisi efusi pleura sebelum dan selama masa pandemi Covid-19 belum pernah dilakukan. Selain itu, perbedaan karakteristik, tatalaksana dan mortalitas pasien efusi pleura anak juga masih terbatas. Oleh sebab itu, dilakukan penelitian mengenai perbedaan karakteristik dasar, tatalaksana dan mortalitas pasien anak dengan efusi pleura sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbedaan karakteristik dasar (demografi, klinis dan etiologi) pada pasien anak dengan efusi pleura sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Bagaimana perbedaan tatalaksana pada pasien anak dengan efusi pleura sebelum dan saat pandemi Covid-19?
3. Bagaimana perbedaan mortalitas pada pasien anak dengan efusi pleura sebelum dan saat pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan karakteristik dasar (demografi, klinis dan etiologi), tatalaksana dan mortalitas pasien anak dengan efusi pleura sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui perbedaan karakteristik dasar (demografi, klinis dan etiologi) penderita efusi pleura sebelum dan saat pandemi Covid-19.
2. Mengetahui perbedaan tatalaksana pada pasien anak dengan efusi pleura sebelum dan saat pandemi Covid-19.
3. Mengetahui perbedaan mortalitas pada pasien anak dengan efusi pleura sebelum dan saat pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Di bidang pelayanan masyarakat: Membandingkan perbedaan karakteristik pasien anak dengan efusi pleura sebelum dan saat pandemi Covid-19, diharapkan tatalaksana yang tepat, masa rawatan yang lebih pendek, dan mengurangi mortalitas.
2. Di bidang akademik/ ilmiah: Meningkatkan pengetahuan peneliti di bidang respirologi anak, khususnya dalam tatalaksana pasien anak efusi pleura saat pandemi Covid-19.
3. Di bidang pengembangan penelitian: Memberikan kontribusi ilmiah pada bidang respirologi anak dalam tatalaksana efusi pleura pada anak di masa pandemi Covid-19.

